

Peningkatan Kualitas Lulusan dan Daya Saing Perguruan Tinggi Swasta Berbasis *Spiritual Capital*

Radiman, Nadia Ika Purnama, Muhammad Andi Prayogi, Jufrizen, Maya Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221, Indonesia

*Email: radiman@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model peningkatan kualitas lulusan dan daya saing Perguruan Tinggi Swasta berbasis spiritual capital dengan memperhatikan dan memanfaatkan spiritual capital yang dimiliki.

Metode - Penelitian ini hanya dilakukan di 15 Perguruan Tinggi Swasta terbaik yang ada di Sumatera Utara. Ukuran sampel untuk SEM menggunakan model estimasi maximum Likelihood Estimation (MLE) adalah sebesar 100-200 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis faktor dan metode Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan bantuan software SEM-PLS.

Hasil -- Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan Good University Governance terhadap Kualitas Lulusan. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan Good University Governance terhadap Daya saing. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan yang dimoderasi oleh Spiritual Capital dan terdapat pengaruh yang signifikan dari efek moderasi Spiritual Capital terhadap hubungan Good University Governance dan Daya Saing.

Originalitas/Novelty - Model penelitian menggunakan lima (5) variabel serta menerapkan konsep moderasi, dimana setiap hubungan pada model penelitian dianalisa dengan SEM-PLS.

Implikasi - Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Spiritual Capital memberikan efek moderasi pada pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan Good University Governance terhadap Daya saing. Bertolak dari hasil penelitian ini, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencoba menganalisa atau menggunakan variabel Spiritual Capital sebagai variabel bebas bukan sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Kepemimpinan, Good University Governance, Spiritaul Capital, Kualitas Lulusa, Daya Saing

ABSTRACT

Purpose - This study aims to produce a model for improving the quality of graduates and the competitiveness of private tertiary institutions based on spiritual capital by paying attention to and utilizing their spiritual capital

Methodology - This research was only conducted at the 15 best private universities in North Sumatra. The sample size for SEM using the Maximum Likelihood Estimation (MLE) estimation model is 100-200 samples. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The data analysis method used in this study is factor analysis and the Structural Equation Modeling method using SEM-PLS software

Findings - The results of the study show that there is a significant influence from Leadership and Good University Governance on Graduate Quality. There is a significant influence of Leadership and Good University Governance on Competitiveness. There is a significant influence of Leadership on Graduate Quality moderated by Spiritual Capital and there is a significant influence of the moderating effect of Spiritual Capital on the relationship between Good University Governance and Competitiveness.

Originality/Novelty - The research model uses five (5) variables and applies the concept of mediation, where each relationship in the research model is analyzed with SEM-PLS.

Implications - This study has shown that Spiritual Capital has a moderating effect on the influence of Leadership and Good University Governance on Competitiveness. Starting from the results of this study, the recommendation for further research is to try to analyze or use the Spiritual Capital variable as an independent variable, not as a moderating variable.

Keywords: Leadership, Good University Governance, Spiritaul Capital, Graduate Quality, Competitiveness

DOI: <https://doi.org/10.30596/jimb.v23i2.11726>

JEL CLASSIFICATION: M, M12

Cara Sitasi:

Radiman, Purnama, N. I., Prayogi, M.A, Jufrizen., & Sari, M. (2022). Peningkatan Kualitas Lulusan dan Daya Saing Perguruan Tinggi Swasta Berbasis *Spiritual Capital*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 194-207.



Published by Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan, yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar, tetapi lebih dari satu naluri mendasar, sedangkan manusia belajar melalui berbagai aktivitas yang matang menjadi kehidupan yang lebih bermakna dan terus berkembang seiring waktu dengan berbagai sumber belajar. Tujuan umum pendidikan di Indonesia adalah berkembangnya manusia Indonesia yang berwawasan luas dalam arti pendidikan yang dicapai dengan tetap memelihara persatuan, keragaman, dan pengembangan cita-cita individu. Setiap warga negara berhak atas pendidikan yang sama dengan keunggulan dan kesempatan yang sama dalam mengakses layanan. Tujuan mulia ini tercapai apabila kegiatan pendidikan dilaksanakan secara bertanggung jawab dan mutu akademik dalam merancang, mengendalikan proses pendidikan, berdasarkan konsep pertumbuhan, perkembangan, pembaruan, dan kelanjutan sehingga penyelenggaraan pendidikan dikelola secara a. cara profesional. Begitu mereka menjadi pendidikan, banyak pihak berharap dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas tinggi, seringkali sesak napas, karena menghadapi masalah serius akibat pembangunan yang terus menerus dan pembangunan yang sangat pesat (Misdah, 2016). Pendidikan dipercaya sebagai salah satu elemen penting dalam pengembangan negara (Arokiasamy, et al., 2009). Pendidikan individu adalah sarana untuk masa karir dan mobilitas sosial, sedangkan dari perspektif pemerintah, ini adalah langkah penting dalam pembangunan ekonomi negara (Benjamin, et al., 2011).

Pendidikan adalah proses yang terorganisir secara sosial dan terorganisir dari pengalaman signifikan yang signifikan dalam transfer dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Cara utama untuk menerima pendidikan adalah dengan mengikuti kursus pelatihan dalam sistem institusi pendidikan (Naziev, 2017). Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Sampai saat ini persoalan *krusial* pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia masih sama, yaitu rendahnya mutu pendidikan, tercermin dengan lulusannya yang tidak siap pakai, kemampuan bahasa Inggris yang rendah, kemampuan bekerjasama yang rendah, kemampuan inovasi yang rendah, kreativitas yang rendah, semuanya berujung pada daya saing lulusan yang rendah (Jufrizen, et al., 2020). Saat ini, prasyarat paling penting dari daya saing pendidikan tinggi kompeten untuk pengembangan individu. Ini menempatkan permintaan baru dan jauh lebih tinggi untuk pengembangan dan pendidikan sumber daya manusia untuk melakukan pengembangan pendidikan berbasis kompetensi (Bikse, et al., 2014).

Dalama meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing perguruan tinggi diperlukan adanya *Spiritual Capital*. Dengan modal spiritual yang kuat pada sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang diharapkan membangun nilai-nilai spiritualitas lebih kuat pada kehidupan dan aktivitas akademiknya baik itu pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, para dosen, para pelaksana administrasi perkuliahan, dan seluruh pihak manajemen universitas. Modal spiritual diharapkan dibangun dan diterapkan dengan maksimal dalam sebuah perguruan tinggi swasta adalah nilai-nilai universal dan bersifat langgeng seperti kejujuran, ketulusan, kerendahan hati, menghargai harkat manusia, rela berkorban demi kebaikan orang banyak, nilai-nilai ketuhanan yang tinggi. Karena dengan modal spiritual akan memberikan nilai kenyamanan bagi organisasi dengan pemahaman bahwa bekerja bukan sekedar mencari nafkah atau berinteraksi melainkan memberikan makna bagi kehidupan bagi teman, organisasi, pelanggan, pemegang saham, pemerintah, bahkan bagi masyarakat sekitar perusahaan ataupun masyarakat luas (Goenawan, 2007).

Zohar, (2010) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa para pendidik perlu mendorong pada murid/mahasiswa untuk lebih termotivasi memberikan kontribusi atau eksistensi diri yang lebih dalam dan beretika sehingga menambah nilai lebih baik bagi masyarakat karena masyarakat

yang berisi orang-orang baik, warga yang baik, orang tua yang baik dan pelayan masyarakat yang baik dalam berbagai bentuk peran sangat dibutuhkan. Modal spiritual menjadi alternatif terbaik dalam mendukung proses pelaksanaan manajemen dan aktivitas akademika perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara dan penyelesaian konflik-konflik yang terjadi dalam perguruan tinggi tersebut. Modal spiritual membantu para civitas akademik untuk perbaikan perilaku baik dalam segi moral, nurani dan memberikan manfaat panjang bagi perguruan tinggi. Akhirnya Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara dapat bersaing dengan sehat dan mampu unggul secara bermartabat akibat penguatan nilai-nilai spiritual untuk peningkatan dan mempertahankan kinerja serta kredibilitasnya semakin baik.

Konsep *Spiritual Capital* yang diterapkan oleh sebuah perusahaan akan mampu mendukung perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing (Zohar & Marshall, 2004) *Spiritual Capital* dan nilai individual dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan maupun karyawan (Moghadam, et al., 2019). *Spiritual Capital* dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan iklim nilai spiritual institusi kampus (Schwartz, 2010). Zohar & Marshall (2004) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa konsep *Spiritual Capital* yang diterapkan oleh sebuah perusahaan akan mampu mendukung perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing. Schwartz (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Spiritual Capital* dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan iklim nilai spiritual institusi kampus. Disamping *Spiritual Capital* diperlukan adanya Kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan dipercaya sebagai suatu kekuatan kunci penggerak organisasi yang mampu membangun suatu budaya baru yang sesuai dengan perubahan. Yukl, (2013) menyatakan bahwa Kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peran yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut. Dan faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan dan daya saing perguruan tinggi adalah *Good University Governance*. Penerapan tata kelola perguruan tinggi yang baik (GUG) secara konsisten dan berkesinambungan dapat meningkatkan budaya mutu serta pelayanan akademik dan non akademik sebuah perguruan tinggi sehingga diharapkan berkontribusi pada pencitraan yang positif, reputasi yang unggul dan kualitas daya saing yang tinggi. Hal sama, (Djanali, 2005) menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas unsur-unsur perguruan tinggi harus didukung dengan metode sistem tata kelola yang baik

Berdasarkan pengamatan terlihat adanya penurunan integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap peran perguruan tinggi tersebut dalam hal kinerjanya terutama dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas tinggi secara intelektual maupun spiritualitasnya. Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara terpantau memiliki akreditasi yang tidak mengalami perbaikan, penurunan minat masyarakat untuk bergabung di perguruan tinggi tersebut, bahkan adanya konflik-konflik internal kampus akibat penyelewengan kekuasaan dan wewenang sehingga berdampak negatif pada lulusan perguruan tinggi tersebut. Para pendidik perlu mendorong pada mahasiswa untuk memberikan kontribusi atau eksistensi diri dalam dan beretika sehingga menambah nilai lebih baik bagi masyarakat karena masyarakat yang berisi orang-orang baik, warga yang baik, orang tua yang baik dan pelayan masyarakat yang baik dalam berbagai bentuk peran sangat dibutuhkan (Zohar, 2010).

Di Sumatera Utara memiliki banyak perguruan tinggi swasta, dan berdasarkan pengamatan terlihat adanya penurunan integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap peran perguruan tinggi tersebut dalam hal kinerjanya terutama dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas tinggi secara intelektual maupun spiritualitasnya. Adanya penurunan minat masyarakat, masih adanya ketertarikan khususnya umat Islam kepada beberapa universitas yang tidak membawa latar belakang Islam, masih rendahnya nilai kejujuran yang dianut pada masing-masing perguruan tinggi serta masih ada beberapa bentuk penyelewengan dalam manajemen dan jabatan dalam perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara sehingga muncul konflik-konflik yang menurunkan kredibilitas perguruan tinggi. Beberapa perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara terpantau

memiliki akreditasi yang tidak mengalami perbaikan, penurunan minat masyarakat untuk bergabung di perguruan tinggi tersebut, bahkan adanya konflik-konflik internal kampus akibat penyelewengan kekuasaan dan wewenang sehingga berdampak negatif pada lulusan perguruan tinggi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, *et al.*, 2020). Penelitian ini hanya dilakukan di 15 Perguruan Tinggi Swasta terbaik yang ada di Sumatera Utara yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Universitas Methodist Indonesia, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas HKBP Nommensen, Institut Teknologi Medan, Universitas Medan Area, Universitas Simalungun, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Universitas Prima Indonesia, Universitas Dharma Agung, Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas Katholik Santo Thomas, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dan Universitas Potensi Utama. Dosen yang menjadi subyek penelitian ini adalah dosen tetap. Sedangkan untuk pihak manajemen adalah pegawai tetap PTS. Pada penelitian ini besarnya sampel disesuaikan dengan model analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). Ukuran sampel untuk SEM menggunakan model estimasi maximum Likelihood Estimation (MLE) adalah sebesar 100-200 sampel (Hair, *et al.*, 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sebelum masuk tahap pengolahan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden melalui Google Form yang disebar menggunakan aplikasi whatsapp. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis faktor dan metode Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modelling*) atau SEM dengan menggunakan bantuan software SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran

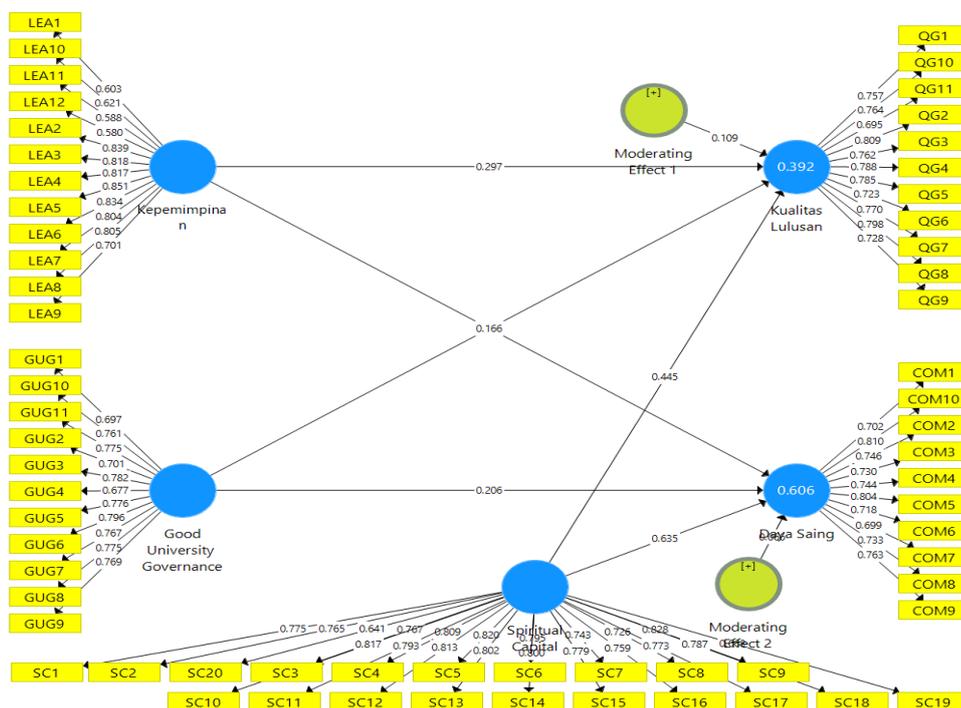
Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

1. *Convergent Validity*

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

a. *Reliability Item*

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reliability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai *loading factor* ini merupakan besarnya korelasi antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model (Chin, 1998). Berikut adalah nilai *reliability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 1. Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Hasil perhitungan dapat dilihat bahwa loading factor untuk Kepemimpinan diantaranya untuk LEA1 sebesar 0,603; LEA2 sebesar 0,580; dan LEA3 sebesar 0,818 dan seterusnya. Untuk Variabel X2 (*Good University Governance*), dapat dilihat bahwa loading factor untuk GUG1 sebesar 0,697; GUG2 sebesar 0,775; GUG3 sebesar 0,782 dan seterusnya.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu Kepemimpinan, *Good University Governance*, *Spiritual Capital*, *Kualitas Lulusan* dan *Daya Saing*.

b. Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). Nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) diatas 0,70 menunjukkan konstruk memiliki reabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur. Nilai batas 0,7 keatas berarti dapat diterima dan diatas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan (Nunnally & Bernstein, 1994).

Tabel 1. Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Daya Saing	0.926
Good University Governance	0.935
Kepemimpinan	0.937
Kualitas Lulusan	0.938
Spiritual Capital	0.968

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk Kepemimpinan sebesar 0,937; *Good University Governance* sebesar 0,935. Sementara untuk *Spiritual Capital, Kualitas Lulusan dan Daya Saing* sebesar 0,968 0,938 dan 0,926. Kelima laten memperoleh nilai *composite reliability* diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik, sedangkan nilai AVE diatas 0.3 sudah dapat dikatakan cukup baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata nilai *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Daya Saing	0.556
Good University Governance	0.568
Kepemimpinan	0.557
Kualitas Lulusan	0.581
<i>Spiritual Capital</i>	0.6

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai AVE untuk Kepemimpinan sebesar 0,557; *Good University Governance* sebesar 0,568; Sementara untuk *Spiritual Capital, Kualitas Lulusan dan Daya Saing* sebesar 0,600, 0,581 dan 0,556. Kelima Variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,3 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang cukup baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata nilai *variance* dari indikator-indikatornya.

2. Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antar konstruk (Hair, et al., 2011). Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 3. Discriminant Validity

Indikator	Daya Saing	Good University Governance	Kepemimpinan	Kualitas Lulusan	<i>Spiritual Capital</i>
COM1	0.702	0.276	0.279	0.411	0.523
COM10	0.81	0.37	0.31	0.539	0.557
COM2	0.746	0.296	0.297	0.477	0.545
COM3	0.73	0.348	0.357	0.542	0.474
COM4	0.744	0.245	0.326	0.402	0.485
COM5	0.804	0.362	0.297	0.551	0.575
COM6	0.718	0.322	0.329	0.556	0.532
COM7	0.699	0.243	0.225	0.419	0.531
COM8	0.733	0.271	0.289	0.578	0.535

Indikator	Daya Saing	Good University Governance	Kepemimpinan	Kualitas Lulusan	Spiritual Capital
COM9	0.763	0.22	0.32	0.419	0.509
GUG1	0.29	0.697	0.159	0.242	0.171
GUG10	0.271	0.761	0.069	0.203	0.183
GUG11	0.321	0.775	0.226	0.243	0.223
GUG2	0.242	0.701	0.171	0.284	0.146
GUG3	0.309	0.782	0.094	0.31	0.234
GUG4	0.357	0.677	0.218	0.377	0.226
GUG5	0.234	0.776	0.087	0.227	0.197
GUG6	0.293	0.796	0.138	0.224	0.138
GUG7	0.317	0.767	0.217	0.218	0.177
GUG8	0.295	0.775	0.12	0.209	0.31
GUG9	0.319	0.769	0.125	0.258	0.169
LEA1	0.18	0.156	0.603	0.217	0.102
LEA10	0.236	0.168	0.621	0.222	0.083
LEA11	0.183	0.071	0.588	0.181	0.018
LEA12	0.297	0.065	0.58	0.212	0.208
LEA2	0.331	0.199	0.839	0.342	0.192
LEA3	0.295	0.157	0.818	0.259	0.112
LEA4	0.33	0.198	0.817	0.312	0.2
LEA5	0.316	0.172	0.851	0.277	0.163
LEA6	0.355	0.174	0.834	0.333	0.185
LEA7	0.351	0.142	0.804	0.352	0.201
LEA8	0.279	0.131	0.805	0.278	0.141
LEA9	0.372	0.14	0.701	0.399	0.233
QG1	0.45	0.223	0.309	0.757	0.329
QG10	0.482	0.204	0.235	0.764	0.38
QG11	0.384	0.293	0.248	0.695	0.339
QG2	0.509	0.37	0.344	0.809	0.392
QG3	0.498	0.184	0.299	0.762	0.332
QG4	0.637	0.3	0.393	0.788	0.483
QG5	0.554	0.344	0.283	0.785	0.458
QG6	0.523	0.295	0.27	0.723	0.412
QG7	0.521	0.217	0.367	0.77	0.395
QG8	0.481	0.183	0.298	0.798	0.33
QG9	0.42	0.23	0.19	0.728	0.385
SC1	0.497	0.145	0.162	0.322	0.775
SC10	0.57	0.245	0.138	0.419	0.817
SC11	0.541	0.147	0.149	0.459	0.793
SC12	0.552	0.187	0.225	0.488	0.813
SC13	0.6	0.216	0.222	0.393	0.802
SC14	0.536	0.167	0.135	0.383	0.8
SC15	0.513	0.162	0.119	0.322	0.779
SC16	0.533	0.244	0.125	0.381	0.759
SC17	0.492	0.136	0.172	0.312	0.773
SC18	0.511	0.123	0.257	0.393	0.787
SC19	0.543	0.252	0.163	0.375	0.668

Indikator	Daya Saing	Good University Governance	Kepemimpinan	Kualitas Lulusan	Spiritual Capital
SC2	0.593	0.24	0.139	0.469	0.765
SC20	0.568	0.293	0.167	0.358	0.641
SC3	0.566	0.256	0.132	0.395	0.767
SC4	0.574	0.226	0.136	0.481	0.809
SC5	0.569	0.203	0.112	0.355	0.82
SC6	0.578	0.148	0.17	0.36	0.795
SC7	0.511	0.28	0.181	0.422	0.743
SC8	0.477	0.22	0.16	0.334	0.726
SC9	0.581	0.191	0.296	0.43	0.828

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk COM1 pada Daya Saing adalah 0,702. Korelasi indikator COM1 lebih tinggi pada *Daya Saing* itu sendiri dibandingkan pada *Good University Governance*, yaitu sebesar 0.276; terlebih pada *Spiritual Capital* (0.523), lalu pada kualitas lulusan (0.411) dan pada Kepemimpinan sebesar 0.279, demikian seterusnya. Semua nilai *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

Mengevaluasi R²

Berdasarkan nilai R² diketahui bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi *Daya Saing* dan Kualitas Lulusan seperti Kepemimpinan dan *Good University Governance*, sebelum adanya efek moderasi, untuk variabel daya saing sebesar 0.274 atau 27,4%, dan pada kualitas lulusan sebesar 0.231 atau 23.1%, sedangkan setelah adanya efek moderasi dari *Spiritual Capital* pada daya saing sebesar 0,606 atau 60,6% dan pada kualitas lulusan sebesar 0.392 atau 39.2%. Hal ini menandakan pengaruh Bersama atau nilai R² lebih tinggi setelah adanya efek moderasi dari variabel *Spiritual Capital* pada model pengaruh Kepemimpinan dan *Good University Governance* terhadap Kualitas Lulusan dan Daya Saing

Tabel 3. Hasil R²

Dependen Variabel	R Square Sebelum Moderasi	R Square Setelah Moderasi
Daya Saing	0.274	0.606
Kualitas Lulusan	0.231	0.392

Goodness Of Fit

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka digunakan *goodness of fit* (GoF) yang diperkenalkan oleh Tenenhaus, *et al* (2004) dalam Yamin dan Heri Kurniawan (2011:21). GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model structural. Nilai GoF ini diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai R² model. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model :

Tabel 4. Hasil Average Communalities Index

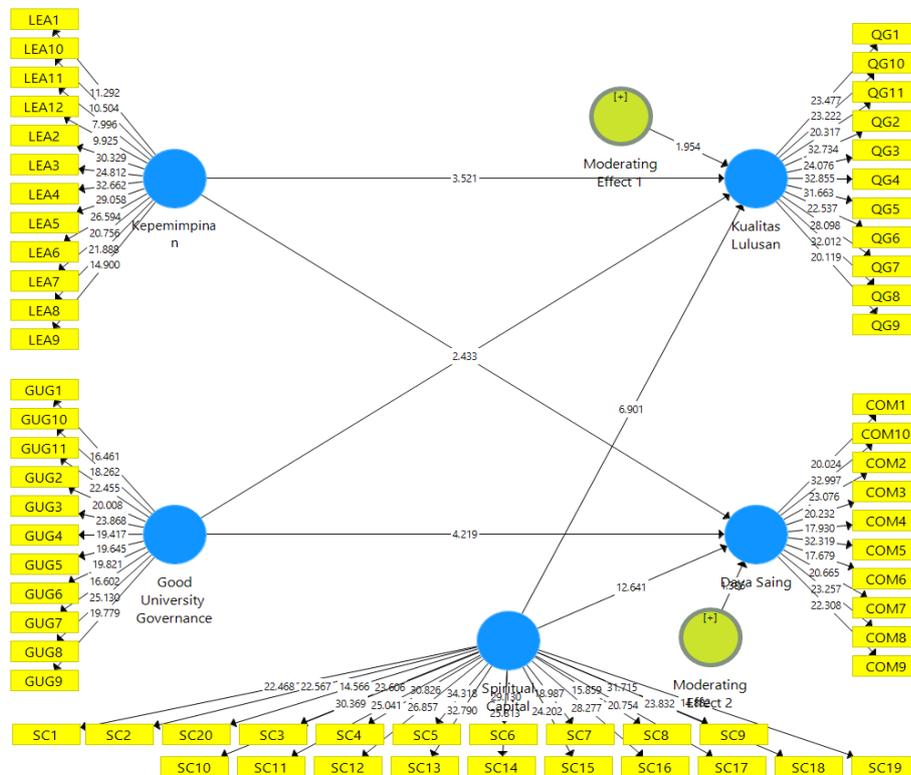
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R Square
Daya Saing	0.556	0.606
Good University _Governance	0.568	
Kepemimpinan	0.557	
Kualitas Lulusan	0.581	0.392
Spiritual Capital	0.600	
Rata-rata	0.572	0.499
Goodness Of Fit		0.534

Berdasarkan Tabel di atas hasil rata-rata communalities adalah 0,572. Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R² dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,534 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi pengaruh antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk.

Path Coefficient

Melihat signifikansi pengaruh antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling method*). Berikut hasil pengujian t terhadap innes dan outer model.



Gambar 2. T-Value Inner dan Outer Model

Uji t yang dilakukan merupakan hasil uji t dari perhitungan secara bootstrap. Hasil uji t pada gambar di atas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient* Pengaruh Langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Good University Governance -> Daya Saing	0.206	0.049	4.234	0.000
Good University Governance -> Kualitas Lulusan	0.166	0.064	2.600	0.010
Kepemimpinan -> Daya Saing	0.225	0.064	3.544	0.000
Kepemimpinan -> Kualitas Lulusan	0.297	0.08	3.719	0.000

Kriteria pengujian adalah tolak Ho jika pvalues < $\alpha = 5\%$ (0.05). Dari tabel. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa : Nilai Pvalue untuk Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, maka Pvalue (0.000) < $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan. Besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan sebesar 0,297. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi Kepemimpinan maka semakin tinggi pula Kualitas Lulusan. Nilai Pvalue untuk Kepemimpinan terhadap Daya saing sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, maka Pvalue (0.000) < $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Daya saing. Besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Daya saing sebesar 0,225. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi Kepemimpinan maka semakin tinggi pula Daya saing. Nilai Pvalue untuk *Good University Governance* terhadap Kualitas Lulusan sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, maka Pvalue (0.010) < $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Good University Governance* terhadap Kualitas Lulusan. Besarnya pengaruh *Good University Governance* terhadap Kualitas Lulusan sebesar 0,166. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi *Good University Governance* maka semakin tinggi pula Kualitas Lulusan. Nilai Pvalue untuk *Good University Governance* terhadap Daya saing sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, maka Pvalue (0.000) < $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Good University Governance* terhadap Daya saing. Besarnya pengaruh *Good University Governance* terhadap Daya saing sebesar 0,206. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi *Good University Governance* maka semakin tinggi pula Daya saing

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient* Pengaruh Moderasi

Hipotesis	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect 1 -> Kualitas Lulusan	0.109	0.051	2.128	0.034
Moderating Effect 2 -> Daya Saing	0.066	0.031	2.148	0.032

Kriteria pengujian adalah tolak Ho jika pvalues < $\alpha = 5\%$ (0.05). Dari tabel. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Nilai Pvalues untuk Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan yang dimoderasi oleh *Spiritual Capital* sebesar 0.034. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, maka 0.034 < 0.05, sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan yang dimoderasi oleh *Spiritual Capital*. Besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan melalui *Spiritual Capital* sebesar

0.109. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Spiritual Capital* seseorang, maka akan semakin baik pula hubungan Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan. Nilai Pvalues untuk *Good University Governance* terhadap Daya Saing yang dimoderasi oleh *Spiritual Capital* sebesar 0.032. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, maka $0.032 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari efek moderasi *Spiritual Capital terhadap hubungan Good University Governance dan Daya Saing*.

Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Spiritual Capital* seseorang, maka akan semakin baik pula hubungan *Good University Governance* terhadap Daya Saing.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan. Besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan sebesar 0,297. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi Kepemimpinan maka semakin tinggi pula Kualitas Lulusan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan (Robinson et al., 2008) yang menyatakan bahwa Kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Yukl, (2013) mendefinisikan Kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan proses mendorong upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Kepemimpinan di berapa Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara yang menampilkan model demokratis dan otoritatif sekaligus dalam bekerja bagi pencapaian mutu lulusan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Daya saing. Besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Daya saing sebesar 0,225. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi Kepemimpinan maka semakin tinggi pula Daya saing. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan (Radu-Gherase, 2009) dan (Sibghatullah & Raza, 2020) yang menyatakan bahwa Kepemimpinan berpengaruh terhadap daya saing. Model Kepemimpinan di beberapa PTS selama ini mengedepankan demokrasi, hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di perguruan tinggi, yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik serta meningkatkan daya saing.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Good University Governance* terhadap Kualitas Lulusan. Besarnya pengaruh *Good University Governance* terhadap Kualitas Lulusan sebesar 0,166. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi *Good University Governance* maka semakin tinggi pula Kualitas Lulusan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sabandar et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *Good University Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Lulusan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia disebabkan oleh manajemen perguruan tinggi. Tata kelola universitas yang baik mencerminkan keberhasilan universitas dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang siap bersaing di dunia global (Wuriyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Good University Governance* terhadap Daya saing. Besarnya pengaruh *Good University Governance* terhadap Daya saing sebesar 0,206. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi *Good University Governance* maka semakin tinggi pula Daya saing. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat (Yudianto et al., 2021) dan (Fatmasari, 2017)

yang menyatakan bahwa *Good University Governance* yang baik akan meningkatkan daya saing perguruan tinggi dimasa yang akan datang. *Good University Governance* is one of the key elements to improve outcomes. Altbach & Salmi, (2011) mengungkapkan bahwa karakteristik penting dari World Class University adalah Kepemimpinan, kebijakan, pendanaan, kemampuan untuk tetap fokus pada pencapaian tujuan institusional, pengembangan budaya akademik, dan kualitas staf akademik.

Selanjutnya Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan yang dimoderasi oleh *Spiritual Capital*. Besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan melalui *Spiritual Capital* sebesar 0.109. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Spiritual Capital* seseorang, maka akan semakin baik pula hubungan Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan. Sedangkan untuk *Good University Governance* terhadap Daya Saing yang dimoderasi oleh *Spiritual Capital* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efek moderasi *Spiritual Capital terhadap hubungan Good University Governance dan Daya Saing*. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Spiritual Capital* seseorang, maka akan semakin baik pula hubungan *Good University Governance* terhadap Daya Saing.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan *Good University Governance* terhadap Kualitas Lulusan. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan *Good University Governance* terhadap Daya saing. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan terhadap Kualitas Lulusan yang dimoderasi oleh *Spiritual Capital* dan terdapat pengaruh yang signifikan dari efek moderasi *Spiritual Capital* terhadap hubungan *Good University Governance* dan Daya Saing. Pada penelitian ini, peneliti hanya memilih meneliti Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Sumatera Utara, mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti Perguruan Tinggi Swasta di Propinsi-propinsi lainnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memberikan saran sebaiknya menambah jumlah sampel dengan melibatkan Perguruan Tinggi negeri di Sumatera Utara agar hasilnya lebih akurat dan mungkin bisa dilakukan di daerah lainnya. Kualitas lulusan Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara Medan saat ini masih sangat lemah ditinjau dari aspek sikap dan karakter, sementara hal ini merupakan bagian yang terpenting dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pengelola Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara Medan disarankan supaya melakukan sistem pembelajaran dan kurikulum yang mengarah pada pembentukan sikap dan karakter yang baik bagi para lulusan Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara. Dalam rangka peningkatan kualitas lulusan dan daya saing Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara, perlu dilakukan perbaikan seluruh komponen tata kelola universitas melalui sebuah sistem yang dapat menjamin terwujudnya *Good University Governance* (GUG).

REFERENSI

- Altbach, P. G., & Salmi, J. (2011). *The road to academic excellence: The making of world-class research universities*. World Bank.
- Arokiasamy, L., Ismail, M., Ahmad, A., & Othman, J. (2009). Background of Malaysian Private Institutions of Higher Learning and Challenges Faced by Academics. *The Journal of International Social Research*, 2(8), 60–67.
- Benjamin, S. J., Marathamuthu, M. S., Muthaiyah, S., & Raman, M. (2011). Affordability of private tertiary education: A Malaysian study. *International Journal of Social Economics*, 38(4), 382–406. <https://doi.org/10.1108/03068291111112068>

- Bikse, V., Rivža, B., & Latvian, I. B. (2014). Competitiveness and quality of higher education: graduates' evaluation. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 15(2), 52–66. <https://doi.org/10.2478/jtes-2013-0011>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In *Advances in Hospitality and Leisure* (pp. 296–336).
- Djanali, S. (2005). *Buku 10 Tata Kelola*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan.
- Fatmasari, R. (2017). Good University Governance, Is It Necessary? *Asian Journal of Education and E-Learning*, 5(3), 103–106.
- Goenawan, G. (2007). Jalan Menjadi Spiritual Company. SWA. <http://www.swa.co.id/swamajalah/sajian/details.php?cid=1&id=5630>
- Hair, Joe F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Hair, Joseph F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Jufrizen, J., Farisi, S., Azhar, M. E., & Daulay, R. (2020). Model Empiris Organizational Citizenship Behavior dan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Medan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 145–165. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4159>
- Misdah, M. (2016). Competitiveness of Educational Quality of the State College of Islamic Studies (Stain) Pontianak after Status Change to the State Institute of Islamic Studies (IAIN) Pontianak. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 180–193.
- Moghadam, A. K., Makvandi, R., & Ratajczak-Mrozek, M. (2019). Investigating the relationship between *Spiritual Capital* and job performance with organizational citizenship behaviors in employees (evidence from Iran). *Cogent Business & Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1692484>
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Naziev, A. (2017). What is an education? *International Conference : The Future of Education*.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). McGraw Hill.
- Radu-Gherase, C. (2009). The Influence of Leadership on Organization's Level of Competitiveness. *Review of International Comparative Management*, 10(5), 959–967.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes. An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sabandar, S. Y., Tawe, A., & Musa, C. I. (2018). The Implementation of *Good University Governance* in the Private Universities in Makassar (Indonesia). *Revista Espacios*, 39(2).
- Schwartz, L. M. (2010). Enhancing *Spiritual Capital* on Campus: Practical Action Steps for Improving Campus Spiritual Climate. *Spirituality in Higher Education Newsletter*, 5(5), 1–6.
- Sibghatullah, A., & Raza, M. (2020). The Impact of Strategic Leadership on Competitive Advantage: the Mediating Role of Ambidexterity and Information System: Evidence From Islamic Banks In Jordan. *International Journal of Informatics and Information Systems*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.47738/ijjis.v3i2.67>
- Wuriyanti, I., Utami, H. N., & Sentanu, I. G. E. P. S. (2020). Implementation of *Good University Governance* Principles in Procurement of Human Resources in Brawijaya University. *Wacana*, 23(1), 28–35.

-
- Yudianto, I., Mulyani, S., Fahmi, M., & Winarningsih, S. (2021). The Influence of *Good University Governance* and Intellectual Capital on University Performance in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1), 57–70. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0006>
- Yukl, G., & Gardner, W. L. (2020). *Leadership in Organization* (9th ed.). Pearson Education.
- Zohar, D. (2010). Exploring *Spiritual Capital*: An Interview with Danah Zohar. Spirituality in Higher Education Newsletter. *Spirituality in Higher Education Newsletter*, 5(5), 1–8.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2004). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. Berret-Koehler Publisher, Inc.